

Tabel 4.1

Perbandingan Proses Pelaksanaan Dilapangan Dengan Teori Konseling

No	Data Teori	Data Empiris
1.	<p>Identifikasi masalah: suatu langkah untuk mengetahui sebuah kasus beserta gejala-gejala yang muncul dengan cara mengumpulkan data dari berbagai sumber.</p>	<p>Konselor mendapatkan data dari tante Dias dan Papanto. Tante Dias adalah adik kandung dari ibu Al. Tante Dias menjelaskan secara lengkap kondisi keadaan Al dan ketiga saudaranya. Ibu Al telah bercerai dan menikah dengan seorang laki-laki yang berasal dari Jember. Dari pernikahan itu dikaruniai satu anak. Sedangkan pernikahan ibu Al dengan ayah Al dikaruniai lima orang anak yaitu U1, Al, I1, E1 dan O1. Setelah ayah dan ibu berpisah maka hak anak asuh anak dibagi. U1, Al, I1, E1 dan O1 ikut ayahnya sedangkan O1 ikut ibunya. Hal ini disebabkan kondisi O1 yang masih memerlukan ASI dari ibunya.</p> <p>Selama tinggal dengan ayahnya, ibu Al tidak pernah mengunjungi mereka. Bukannya senang, namun hidup Al dan ketiga saudaranya semakin susah. Ayah Al pekerjaannya tidak jelas. Ayah Al sering tidak pulang rumah. Bahkan pernah selama empat hari Al dan saudaranya di tinggal dan hanya diberi uang makan Rp 25.000,-. Selama 4 hari itu ternyata ayah Al dipenjara dan mereka pun tidak mengetahui. Mereka menangis kelaparan, hingga mundang empati tetangganya. Selama tinggal dengan ayahnya hingga ayahnya dipenjara, hak Al dan saudaranya sering terabaikan. Al tidak mendapat kasih sayang, hak mendapat pendidikan yang baik dari orang tuanya.</p> <p>Dari kejadian itu muncul gejala-gejala negative dalam diri Al. Gejala yang muncul sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Al menjadi rendah diri, apabila ditanya tentang kondisi keluarga dan orang tuanya, serta sering diejek temannya karena namanya mengandung nama <i>nasrani</i>. 2. Malas, sikap ini muncul karena kekosongan aktivitas yang dilakukan Al. Al hanya menonton TV bahkan tidur sampai larut malam, hanya karena alasan menjaga adiknya. 3. Fisik Al tidak terawatt, nampak sekali saat Al datang di panti AULIYAA' kondisinya kurus kering, kulit kusam dan kondisi tak terawatt. Ini

2.	<p>Diagnosa Yaitu langkah menentukan masalah yang dihadapi konseli dari gejala-gejala yang nampak pada diri konseli.</p>	<p>disebabkan karena tidak ada perhatian dari ayah Al</p> <p>Setelah mengetahui gejala-gejala yang nampak pada diri konseli beserta latarbelakang masalahnya, konselor meyakini bahwa konseli mengalami <i>inferiority</i> yaitu suatu perasaan yang muncul akibat kekurangan psikologis yang dirasakan konseli maupun perasaan yang muncul akibat kelemahan maupun cacat tubuh yang nyata. <i>Inferiority</i> ini muncul akibat disharmonisasi keluarga Al yang mengalami perceraian dan ayah Al yang dipenjarakan</p>
3.	<p>Prognosa Adalah langkah untuk menentukan jenis bantuan apa yang diberikan sesuai dengan masalah konseli.</p>	<p>Setelah menentukan masalah yang dialami konseli, konselor menganalisis bahwa <i>inferiority</i> menyerang kognitif konseli hingga ia mengalami <i>low interest social</i>. Dengan mencari beberapa referensi dan diskusi konselor memutuskan menggunakan <i>Adlerian Family Teraphy</i> yang dikombinasikan dengan pendidikan anak dalam Islam. Dalam terapi ini mengintrepetasikan masa lalu anggota keluarga dan realitas masa depan untuk meningkatkan minat sosial (<i>interest social</i>) dan kesadaran pribadi konseli. Adapun langkah-langkah yang dilakukan konselor dalam proses bimbingan konseling Islam yang menggunakan <i>Adlerian Family Teraphy</i> sebagai berikut :</p> <p>a) Konselor menciptakan hubungan yang baik dengan konseli (Al, saudara-saudara Al, bibi Al, dan paman Al) untuk mempermudah konselor menggali data dan melakukan konseling yang maksimal dan berkelanjutan</p> <p>b) Konselor menggali dinamika kehidupan konseli untuk memahami gaya hidupnya dan melihat betapa itu semua mempengaruhi dia dalam menjalankan tugas hidup yang dilakukan sekarang. Dan meyakinkan bahwa <i>inferior</i> yang dialami konseli adalah akibat dari gaya hidup masa lalu yaitu akibat perceraian orang tua dan ayah Al yang dipenjarakan.</p> <p>c) Konselor memberi semangat untuk memahami diri konseli serta menginterpretasikan perilaku konseli yang dilakukan sekarang maupun masa lalu mempunyai konsekuensi masing-masing. Dan disinilah konselor menerapkan konsep pendidikan anak dalam Islam pada diri konseli.</p>

4.	<p><i>Treatment / langkah terapi :</i> konselor melaksanakan bantuan yang telah ditetapkan dalam langkah prognosa, yaitu <i>Adlerian Family Teraphy</i> yang dikombinasikan dengan pendidikan anak dalam Islam.</p>	<p>d) Yang terakhir, konselor melakukan reorientasi dan reedukasi berupa menolong konseli dalam menentukan pilihan-pilihan yang baru</p> <p>Dalam <i>Adlerian Family Teraphy</i>, konselor menggunakan 4 fase terapi. Adapun 4 terapi itu sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Konselor menjalin hubungan baik dengan konseli. Dalam hal ini, konselor menjalin hubungan yang baik karena rasa kepedulian konselor akan masa depan Al. Konselor menghargai kapasitas dari Al, menerima semua kelebihan dan kekurangan Al, mendengarkan dan mengapresiasi segala bentuk ucapan dan perilaku Al. 2. Konselor menggali dinamika individu untuk mengetahui gaya hidupnya bisa mempengaruhi tugas hidup dalam kehidupan sekarang. Dalam hal ini dinamika kehidupan Al mengalami perubahan yang sangat mencolok sekali. Sebelum ibunya bercerai kehidupannya bahagia, namun sekarang sesudah orang tuanya bercerai kehidupan Al menjadi susah, hingga menimbulkan gaya hidup yang susah. Segala keinginannya sulit untuk terpenuhi. Keinginan mendapat kasih sayang, hidup bahagia, pendidikan yang baik sulit Al dapatkan. Al ketika sekolah jarang mendapat uang saku, dan Al di bebani untuk menjaga dan mengasuh adiknya. Beban yang tidak seharusnya ini membuat Al dewasa sebelum waktunya, Al menjadi pribadi yang malas dan pasif sebab tidak ada kegiatan positif untuk mengisi waktunya. dari sinilah yang menyebabkan Al menjadi anak yang mengalami <i>inferiority</i> 3. Konselor memberi semangat untuk memahami diri konseli serta menginterpretasikan perilaku konseli yang lakukan sekarang maupun masa lalu mempunyai konsekuensi masing-masing Dalam hal ini konselor memberikan instruksi kepada konseli untuk menceritakan kembali kondisi keluarganya.
----	--	---

5.	<p>Evaluasi dan <i>follow up</i> Mengetahui sejauh mana hasil proses konseling dilakukan sesuai dengan yang diharapkan.</p>	<p>Al mempunyai kewajiban mengasuh adiknya, menggantikan peran ibu yang meninggalkannya. Dalam tugas ini Al mengisinya dengan menonton TV hingga larut malam dan menyebabkan Al tidak pergi ke mushola untuk belajar mengaji serta Al sering bangun kesiang. Bila kegiatan seperti itu terus dilakukan, akan membuat Al menjadi seorang yang malas dan pasif, Al juga tidak bisa mengaji hingga membuatnya lupa akan huruf <i>hijaiyyah</i>.</p> <p>4. Yang terakhir, konselor melakukan reorientasi dan reedukasi berupa menolong konseli dalam menentukan pilihan-pilihan yang baru. Setelah Al tinggal di lingkungan baru yakni di panti asuhan AULIYAA' membuat Al dituntut untuk menjadi generasi yang sesuai dengan visi dan misi yayasan. Di yayasan panti asuhan AULIYAA' inilah Al di beri edukasi kembali tentang berbagai aspek seperti iman, sosial, moral, kejiwaan, sex, akal dan fisik. Selain itu untuk meningkatkan <i>interest social</i> Al diberi kewajiban untuk mengikuti ekstrakurikuler disekolahnya sebagai tempat pengembangan kemampuan dirinya.</p> <p>Evaluasi setelah melakukan <i>Adlerian Family Teraphy</i> yang dikombinasikan dengan pendidikan anak dalam Islam, didapat perubahan konseli yang signifikan. Al menjadi tidak rendah diri lagi, lebih tegas menjawab dan mengahapi kehidupan ini. Al menjadi lebih bertanggungjawab serta disiplin dalam beribadah dan belajar agama. Serta kondisi fisik Al menjadi semakin terawatt. Sedangkan dalam <i>follow up</i> nya, konselor meminta Al bila ada sesuatu hal yang tidak dimengerti serta sesuatu yang dia butuhkan bisa konsultasi dengan konselor. Selain itu konselor juga terus memantau sikap dan perilaku Al.</p>
----	---	--

